

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di pedesaan adalah bagian dari proses pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian wilayah, sekaligus mengidentifikasi perubahan terhadap aspek kehidupan sosial ekonomimasyarakat pedesaan. Dampak perubahan yang signifikan meliputi perubahan mata pencaharian, dimana terjadi pergeseran orientasi dari sektor pertanian menjadi sektor industri, jasa dan perdagangan yang berkembang pesat yang terkumpul dari proses modernisasi dalam perkembangan.

Kajian dampak positif maupun dampak negatif pembangunan ekonomi nasional yang telah dilaksanakan selama ini terhadap perubahan struktur ekonomi baik nasional maupun pedesaan, dimana terjadi pergeseran baik secara sektoral, spasial, maupun institusional dan proses transformasi ekonomi. Dampak positif terutama pada perkembangan tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat pedesaan yang terkait dengan perubahan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, meningkatnya kecemburuan sosial, munculnya kesenjangan masyarakat desa dan kota, rendahnya produktivitas pertanian dan nonpertanian akibat masih terbatasnya lahan usaha tani, rendahnya pendidikan dan keterampilan.

Bergesernya nilai- nilai dan norma yang dialami oleh masyarakat pedesaan merupakan dampak negatif dari pembangunan jika kita melihat dari aspek sosiokultural hal ini merupakan akibat dari tekanan budaya yang terus

2

berkembang. Dampak negatif ini bukan tanpa alasan, kalau mau jujur, kita sadari

atas rendahnya kualitas SDM pertanian, kondisi pencukupan gizi serta rendahnya proteksi dan jaminan panen dan pascapanen yang tentunya mempengaruhi motivasi para petani untuk hasrat berprestasi dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produk pertanian.

Kecamatan Anggeraja sebagai contoh daerah yang juga mendapat tantangan dari program pembangunan nasional, sebagaimana yang di ketahui bahwa hal ini merupakan program terencana dari pemerintah, dengan pembangunan pendidikan, karena dengan jalur pendidikan yang diharap mampu merubah pola pikir masyarakat ditambah dengan hadirnya barang- barang berteknologi dan merupakan salah satu tantangan yang nyata karena masyarakat dihadapkan pada pilihan bahwa apakah mereka menerima barang baru (pemahaman baru) dengan segala untung dan ruginya, atau tetap mempertahankan budaya yang telah mendarah daging bagi mereka.

Mudahnya akses ke wilayah Kecamatan Anggeraja menjadi faktor pendukung mudahnya masuk barang- barang berteknologi, ditambah dengan makin mudahnya dalam mengakses informasi dari luar yang menambah khasanah pengetahuan dari anggota kelompok.

Kecamatan Anggeraja sebagai salah satu wilayah penghasil sayuran di Sulawesi Selatan jelas akan memberikan pengaruh terhadap interaksi dengan manusia di luar kelompok tani, dimana banyak terjadi kegiatan dagang dengan orang diluar kelompok yang terjadi baik di dalam wilayah Kecamatan Anggeraja maupun diluar Kecamatan. Ditambah dengan letak Kecamatan Anggeraja secara

3

geografis sebagian besar wilayahnya berada disepanjang jalan poros Makassar-

Toraja, yang memungkinkan terjadinya interaksi dengan masyarakat luar, dimana mereka bebas berinteraksi dengan orang- orang yang melakukan perjalanan wisata baik dari ataupun ke Makassar, ditambah dengan kondisi alam di Kecamatan Anggeraja yang mendukung, baik pemandangan alam maupun makanan khas dari warga yang mendiami Kecamatan Anggeraja.

Masyarakat di Kecamatan Anggeraja yang mengenal *Pangkombong* yang merupakan suatu wujud dari kelompok kerja. Yang mana *Pangkombong* merupakan kelompok tani penggarap yang masih menggunakan alat- alat tradisional seperti cangkul, linggis dan lain- lain. Mereka membentuk sebuah kelompok untuk saling membantu dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan mereka. Adapun nilai yang terdapat dalam kegiatan mereka adalah nilai kekeluargaan dan nilai gotong royong. Namun sejalan dengan modernisasi yang berjalan dengan cepat yang menghadirkan industrialisasi di bidang pertanian, yang mempunyai pengaruh terhadap kelompok itu sendiri.

Aspek ketenagakerjaan pertanian yang melibatkan mereka, diharapkan dapat memberi peluang bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraannya.

Industrialisasi pada masyarakat pertanian (agrarian) di pedesaan merupakan salah satu dampak modernisasi yang mempengaruhi sistem dan struktur sosial masyarakat. Proses industrialisasi diyakini mampu mengubah pola hubungan kerja tradisional menjadi modern rasional, nilai *gemainschaft* antar tenaga kerja dalam kehidupan pertanian tradisional berubah menjadi *gesselschaft*. Pola

4

silaturahmi hubungan kekeluargaan dalam sistem kekerabatan termasuk frekuensi pertemuan (bertatap muka) akan turut mengalami perubahan.

Sejalan dengan waktu, masyarakat di Kecamatan Anggeraja sudah mampu dengan mudah mengakses informasi dari luar, dan dengan hadirnya produk-produk berteknologi ini, masyarakat sudah mampu menghiasi rumah-rumah mereka dengan barang-barang yang dianggap sebagai barang-barang yang terkesan mewah, maka wajar bila di beberapa wilayah di Anggeraja ada beberapa barang yang dianggap sebagai lambang prestise.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi, seperti masuknya barang-barang berteknologi maka setiap masyarakat akan dihadapkan pada perubahan-perubahan terutama pada aspek kehidupannya, dengan masuknya modernisasi pada suatu masyarakat jelas akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu, terutama dalam berinteraksi, meski masyarakat di Kecamatan Anggeraja tidak jelas apakah masyarakat ini masuk dalam masyarakat bersistem terbuka atau tertutup, namun yang perlu di garis bawahi disini adalah penulis beranggapan bahwa terbuka atau tertutupnya sistem dalam masyarakat ini dilihat dari homogen atau heterogennya wilayah tersebut.

Kecamatan Anggeraja yang terdiri dari 15 Desa dan Kelurahan, dimana pada pertimbangan penulis bahwa pada wilayah Kelurahan merupakan wilayah yang jelas akan keheterogenitasannya, dimana pada wilayah ini penduduknya mempunyai kecenderungan untuk terbuka terhadap hal-hal dari luar maupun dari dalam masyarakat itu sendiri, lain halnya dengan wilayah tingkat Desa, yang sebagian besar berkarakteristik sistem tertutup dimana pada wilayah ini sebagian

5

besar penduduknya mempunyai sikap setia kepada kebiasaan, budaya dan adat istiadat.

Menjadi keresahan bagi peneliti adalah makin berkurangnya kebersamaan dari semua anggota masyarakat di Kecamatan Anggeraja, dimana terlihat pada saat- saat tertentu, dimana masyarakat diharapkan dapat berkumpul untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, tetapi sebagian besar anggota masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi mereka atau lebih memilih menggunakan alat-alat modern yang lebih bisa mengefisienkan waktu dan biaya dalam mengolah lahan ketimbang menggunakan jasa tani tradisional yang menguras banyak biaya dan juga memakan waktu yang tidak singkat. Dan juga mungkin para anggota komunitas tani tradisional dapat kehilangan mata pencaharian oleh kurangnya minat masyarakat menggunakan jasa tani tradisional mereka.

Berdasarkan observasi awal yang telah di lakukan maka ditemukan sebuah masalah, ada beberapa hal yang sangat menarik di Kecamatan Anggeraja untuk di teliti, dan akan sangat menarik bagi peneliti untuk mengangkat masalah dampak modernisasi pertanian bagi kelompok *pangkombong*, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul **Dampak Sosial Modernisasi Pertanian (Studi Pada Kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang).**

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah penelitian maka studi ini akan menjelaskan beberapa bagian yang dibuat dalam rumusan masalah antara lain:

6

1. Bagaimana transformasi teknologi pertanian terhadap keberadaan kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana dampak transformasi teknologi pertanian terhadap kehidupan

sosial ekonomi kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui transformasi teknologi pertanian terhadap kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui dampak transformasi teknologi pertanian terhadap kehidupan sosial ekonomi kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ragam khasanah disiplin ilmu sosiologi yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut, terutama yang menguji variabel- variabel berkaitan dengan judul penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan kajian sekaligus pelengkap informasi tentang Dampak Sosial Modernisasi Pertanian terhadap Kelompok Tani Tradisional.

7

- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga untuk menambah referensi pada Universitas Negeri Makassar khususnya pada program studi sosiologi.

- c. Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, agar memiliki pengetahuan dalam hal penelitian ataupun dalam hal hubungan

masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai pendapat para informan mengenai transformasi teknologi pertanian dan dampak yang mereka rasakan yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Transformasi teknologi pertanian membawa peralatan pertanian yang canggih seperti traktor sehingga kelompok *Pangkombong* yang pekerjaannya menggarap lahan yang hanya mengandalkan alat pertanian tradisional telah kehilangan kesempatan kerja.
2. Dalam proses modernisasi yang membuat para anggota kelompok *Pangkombong* kehilangan kesempatan kerja, mengakibatkan hilangnya pendapatan dari aktivitas *Pangkombong* dan hilangnya nilai- nilai sosial seperti kurangnya intensitas pertemuan, budaya gotong royong, hilangnya rasa saling

membutuhkan, serta sikap kolektif yang merupakan ciri khas masyarakat petani di Kecamatan Anggeraja telah berubah menjadi sikap individualis.

2. Implikasi

Hasil penelitian tentang dampak sosial modernisasi pertanian pada kelompok *Pangkombong* di Kecamatan Anggeraja menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada proses pertanian akibat dari masuknya modernisasi seperti yang terjadi dilapangan, masuknya teknologi canggih seperti traktor yang menggeser keberadaan kelompok tani tradisional akibatnya terjadi kesenjangan sosial seperti

75

kurangnya intensitas pertemuan, budaya gotong royong, hilangnya rasa saling membutuhkan, serta sikap kolektif yang merupakan ciri khas masyarakat petani di Kecamatan Anggeraja telah berubah menjadi sikap individualis.

3. Saran

Adapun saran-saran yang muncul setelah melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya yang serupa, mengenai Dampak Sosial Modernisasi Pertanian diharapkan dapat menganalisisnya dengan menggunakan teori yang relevan dan dari sudut pandang yang berbeda, serta dapat menganalisis dan menggali lebih dalam lagi mengenai realitas tersebut agar memunculkan pemahaman yang sesungguhnya.
2. Bagi masyarakat, khususnya para mantan anggota kelompok dan para masyarakat tani bahwa zaman boleh berubah, alat- alat pertanian boleh saja modern itu untuk menunjang peningkatan perekonomian, tetapi jangan biarkan itu merusak budaya yang sejak dulu mempersatukan dan juga bukan

sebagai alasan untuk tidak saling membantu dan menghilangkan budaya nasional gotong royong, tetapi peliharalah hubungan kita dengan sesama.

3. Bagi pemerintah, disarankan agar pemerintah di Kabupaten Enrekang khususnya Dinas Pertanian dan Peternakan agar lebih memperhatikan rakyat petani yang kurang modal dan yang hanya memiliki lahan sempit supaya mencarikan solusi agar kesejahteraan dapat dirasakan masyarakat petani.